

**ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
DISKOLAH DASAR KELAS 4 TEMA 7 TENTANG INDAHNYA  
KEBERAGAMAN DI NEGERIKU**

**Diana Khoiril Anniza**

**Anggralita Sandra Dewi**

**Satrio Wibowo**

**Email: [dianakhoiril2@gmail.com](mailto:dianakhoiril2@gmail.com)**

**STKIP PGRI Sidoarjo**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik serta evaluasi pembelajaran. Desain Penelitian *Analisis Data Miles And Huberman* (1984). Populasi dari penelitian ini adalah kelas 4 SDN Kebaron Tulangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kearifan lokal yang ada di SDN Kebaron dengan pembelajaran tematik tema 7 subtema 2. Dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran sudah dianalisis menunjukkan bahwa adanya kearifan lokal yang ada di SDN KebaronTulangan. Berdasar kan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal menggunakan data *Analisis Data Miles And Huberman*(1984) terdapat hasil yang sesuai.

*Kata Kunci :Pembelajaran tematik*

**ABSTRACT**

This study aims to determine how thematic learning planning, implementation of thematic learning and evaluation of theme learning. *Research Design Data Analysis Miles AndHuberman* (1984). The population of this research is grade 4 SDN KebaronTulangan. The results showed that there is local wisdom in SDN Kebaron with thematic learning on the theme of 7 sub-themes 2. In planning, implementing, evaluating learning that has been analyzed shows that there is local wisdom in SDN KebaronTulangan. Based on the results of

research that has been carried out regarding thematic learning analysis based on local wisdom using data from Miles AndHuberman (1984) data analysis, there are appropriate results.

*Keywords: thematic learning*

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003).

Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam

bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Pembelajaran sendiri memiliki beberapa macam model, contohnya dalam kurikulum 2013 saat ini model yang digunakan dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar adalah model pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu

tema/ *topic* pembahasan. Pembelajaran tematik ialah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. (Sutirjo dan Mamik (2004:6)). Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan merumuskan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Menurut Trianto (2011: 139) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan

beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Di tengah pusaran pengaruh hegemoni global tersebut, fenomena yang terjadi juga telah membuat lembaga pendidikan serasa kehilangan ruang gerak. Selain itu juga membuat semakin menipisnya pemahaman peserta didik tentang sejarah lokal serta tradisi budaya yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu maka alangkah lebih baiknya jika diupayakan bagaimana caranya agar aneka ragam budaya yang telah kita miliki tersebut bisa kita jaga dan kita lestarikan bersama. Dengan pendidikan yang berbasis pada *local wisdom* (kearifan lokal) maka kita bisa optimis akan terciptanya pendidikan yang mampu memberi makna bagi kehidupan manusia Indonesia. Artinya pendidikan kemudian akan mampu menjadi spirit

yang bisa mewarnai dinamika manusia Indonesia ke depan.

Koentjaraningrat mengatakan bahwa nilai budaya adalah lapisan abstrak dan luas ruang lingkupnya. Tingkat ini adalah ide-ide yang mengkonsepsikan hal-hal yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat. Suatu sistem nilai budaya terdiri atas konsepsi-konsepsi yang hidup dalam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap bernilai dalam hidup. Oleh karena itu, suatu sistem nilai kebudayaan biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Sistem kelakuan manusia lain yang tingkatannya lebih konkret, seperti aturan-aturan khusus, hukum, dan norma-norma, semuanya juga berpedoman pada nilai budaya itu. nilai budaya yang dapat mendorong pembangunan, di antaranya sifat tahan penderitaan,

berusaha keras, toleran terhadap pendirian atau kepercayaan orang lain, dan gotong-royong.

Kearifan lokal dilihat dari kamus Inggris Indonesia, terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). *Local* berarti setempat dan *wisdom* sama dengan kebijaksanaan. Dengan kata lain maka *local wisdom* dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Sibarani (2012) Kearifan lokal menurut Sibarani adalah suatu bentuk pengetahuan asli dalam masyarakat yang berasal dari nilai luhur budaya masyarakat setempat untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat atau disebut juga kearifan lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk

melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Kelas 4 Tema 7 Tentang Indahnya Keberagaman di Negriku”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di kelas 4 Sekolah Dasar? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di kelas 4 Sekolah Dasar? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di kelas 4 Sekolah Dasar?

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif penelitian yang bersifat

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan ini memaparkan tentang Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di 1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Kebaron

deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas 4 SDN Kebaron. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi pembuatan instrument penelitian, wawancara, dan observasi

Sekolah Dasar Kelas 4 Tema 7 Tentang Indahnya Keberagaman di Negriku.

Perencanaan pembelajaran yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena dengan perencanaan guru harus mempersiapkan perangkat

pembelajaran dengan ujian untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penyusunan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan koordinasi atau insruksi dari sekolah dengan mengisi dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disediakan secara mandiri sesuai dengan model yang sudah ada.

Berdasarkan wawancara dengan ibu wali kelas yakni Ibu Fitri, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala Sekolah yakni Ibu Erlita M,Pd lalu kepada ibu guru khususnya guru wali kelas 4 yakni sebagai informan untuk melakukan wawancara penelitian.

Dalam setiap perencanaan pembelajaran guru wajib dalam menyusun merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang biasanya dikumpulkan pada

awal semester. Langkah utama yang harus ialah menyusun kompetensi dasar, indikator, dan langkah-langkah pembelajaran begitu juga dengan evaluasi pembelajaran yang harus dipersiapkan secara matang.

Agar pembelajaran dapat berjalan maksimal.

Penyusunan yang dilakukan oleh Ibu Fitri wali kelas 4 SDN Kebaron ialah pemetaan kompetensi dasar, penjabaran kompetensi dasar dalam indikator, menentukan metode dan strategi pembelajaran, merancang langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta menentukan bentuk evaluasi dalam materi pembelajaran.

#### 1. Pemetaan Kompetensi Dasar

Yang harus dilakukan oleh Wali kelas 4 SDN Kebaron yakni Ibu Fitri ialah pelaksanaan pemetaan kompetensi dasar dimana dapat menjadi sarana memudahkan guru

dalam menyampaikan pokok-pokok materi serta kemampuan minimal yang harus peserta didik miliki dalam menguasai materi. Kompetensi dasar dalam hal ini ialah sejauh mana guru melihat siswa dari sikap pengetahuan, keterampilan yang bersumber dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru membuat kompetensi dasar dengan tema yang sudah ditentukan yakni tema 7 tentang Indahnnya Keberagaman di Negriku yang merupakan kompetensi pada setiap kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam kompetensi inti, kompetensi dasar dalam hal ini ialah sejauh mana guru melihat siswa dari sikap pengetahuan dan keterampilan yang bersumber dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Guru wali kelas membuat kompetensi dasar berdasarkan muatan dalam setiap mata pelajaran, terdapat tiga muatan dalam kompetensi dasar dengan mata pelajaran yang berbeda yang sepadan dan dapat disatukan.

Guru juga membuat kompetensi dasar tentang materi cara berfikir kritis dan sinkronis dalam mempelajari setiap muatan mata pelajaran agar menjadikan siswa dapat mengidentifikasi bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan dalam muatan Pendidikan Kewarganeraan. Serta mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di Provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang, untuk muatan Ilmu sosial.

- nyaman saat melakukan pembelajaran.
2. Menentukan Tujuan Pembelajaran  
Tanpa metode dan strategi yang jelas dapat mengakibatkan pembelajaran yang tidak terarah yang dapat menimbulkan tujuan pembelajaran tidak terarah dan tidak dapat tercapai secara maksimal.
- Dalam merancang perencanaan pembelajaran guru harus menentukan tujuan pembelajaran agar dapat mengukur kompetensi siswa yang dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini guru dalam menentukan tujuan ialah berkesinambungan dengan muatan kompetensi dasar yang sudah dirancang. Dari setiap muatan yang sudah ditentukan di kompetensi dasar yang dikerucutkan dalam pemahaman yang dimasukkan didalam tuuan pembelajaran.
- Dalam pengamatan peneliti wali kelas menggunakan metode penguasaan, pengamatan, tanya jawab, diskusi serta ceramah. Menggunakan pendekatan Scientific serta strateg Cooperatif Learning serta teknik Example non Example. Dengan menggunakan metode Saintific ialah siswa lebih dituntut untuk lebih memahamai pembelajaran melalui diskusi kelompok.
3. Menentukan Pendekatan serta Metode Pembelajaran  
Metode Pembelajaran sangat penting dalam perencanaan pembelajaran dikarenakan agar dapat menarik perhatian siswa agar dalam pembelajaran idak merasa bsan dan
4. Membuat Langkah – langkah Pembelajaran  
Dalam Perencanaan Pembelajaran, guru harus bisa merancang pebelajaran yang dilaksanakan. Hal



diperlukan agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara sistematis, sehingga metode dan strategi pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang oleh wali kelas 4 SDN Negeri Kebaron :

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini guru menggunakan alokasi waktu 10 menit untuk menciptakan situasi kegiatan pembelajaran kondusif dengan cara member stimulus siswa. Ada beberapa cara yang harus dilakukan dalam tahap ini yakni aperssepsi, absensi, mengajak siswa beenyanyi serta tepuk kompak dan juga menyiapkan fisik dan psikis siswa serta guru menunjukkan tujuan pembelajaran yang akan dijalani.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru melaksanakan inti dalam srangkaian rancangan

aktifitas yang akan dilakukan yakni pembelajaran. Untuk mencapai target Kompetensi Dasar (KD) serta Kompetensi Inti (KI) dan hasil optimal guru menggunakan metode serta strategi pembelajaran yang inovatif agar siswa daapat menerima dan memahami materi yang

disampaikan oleh guru dengan mudah.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap ini guru mengakhiri serangkaian materi yang disampaikan. Kegiatan tidak hanya berfungsi mengakhiri kegiatan namun juga sebagai tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut ditempuh pada proses dan hasil belajar siswa karena waktu yang disediakan dalam kegiatan inti pembelajaran sejarah sangatlah singkat, maka dari itu diperlukan kelihaiian guru untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang efektif dan efisien.

5. Menentukan Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui pengetahuan dan kompetensi siswa dalam belajara perlu adanya sebuah tes yaitu tes formatid dan sumatif, sedangkan tes frmatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru guna memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa tujuan nya untuk memperbaiki produktifitas belajar megajar misal nya tes yang dilakukan setelah pembahasan tiap KD/KI-1, KI-2, KI-3, KI-4 dengan memberikan tes ulangan harian.

Sedangkan tes ulangan formatif ialah tes hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti program pengejaran tertentu. Evaluasi merupakan komponen penting dalam

pembelajaran tematik karena dapat berfungsi sebagai mengukur kompetensi siswa dan hasil belajar siswa setelah kegiatan belajar berlangsung, evaluasi juga berfungsi sebagai pemetaan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam hal ini peneliti melihat kemajuan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu, dengan mengetahui berbagai kekurangan dari evaluasi yang dilakukan. Selanjutnya guru dapat berusaha mencari perbaikan, berupa evaluasi yakni mengukur sejauh mana metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dan tujuan dari tes ialah menentukan hasil yang dicapai peserta didik dalam program tertentu dalam wujud status keberhasilan peserta didik dalam setiap akhir program pendidikan dan pengajaran

seperti tes ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Kebaron

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan enam kali pembelajaran dalam satu tema di tema 7. Di dalam setiap pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah dirancang, yang meliputi pendahuluan yang mana kegiatan nya yakni dengan member salam, literasi, abensi, dan menunjuk kan tujuan dari pembelajaran saat itu. Untuk tahap selanjutnya ialah tahap inti yakni pembahasan pembelajaran yang mana dalam enam kali pembelajaran tersebut terdapat kearifan lokal yang terdiri dari pembahasan tentang tarian daerah setempat, alat music daerah setempat, pakaian adat daerah setempat serta rumah adat daerah

setempat. Kegiatan penutup pembelajaran ialah pengucapan salam dan do'a.

## 3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal SD Negeri Kebaron

Selama proses belajar mengajar terjadi inetraksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, untuk melihat sebuah aktivitas pembelajaran perlu dilaksanakan evaluasi dengan tujuan sebagai alat ukur dari ketuntasan belajar. Evaluasi merupakan sesuatu penilaian yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didi selama proses pembelajaran, sehingga jika peserta didik belum tuntas maka akan diberikan remedial atau pengulangan baik berupa penugasan atau pun ujian.

Di dalam RPP tematik yang sudah dirancang sudah terera teknik

penilaian yang sudah disiapkan. Dengan menggunakan evaluasi penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan untuk tujuan mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa terhadap materi yang sudah diajarkan oleh guru. Serta penilaian ini dilakukan agar menjadi tolak ukur kemajuan hasil belajar siswa. Dalam penilaian tidak hanya dari penugasan siswa saja namun juga penilaian sikap saat mengikuti pembelajaran di kelas maupun kegiatan sekolah. Selanjutnya guru juga menilai presentasi unjuk kerja siswa atau hasil karya siswa. Evaluasi dilakukan kepada siswa sangat ditanggapi serius oleh siswa karena sebagai tambahan nilai yang akan ditulis dirapot nantinya. Evaluasi juga dapat dijadikan media pengingat materi yang sudah dipelajari di waktu itu. Dan mengaku

senang dengan evaluasi yang selalu diberikan oleh guru pendamping kelas.

## 1. KESIMPULAN

1. Tahap perencanaan pembelajaran tematik SDN Kebaron guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan yakni penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri (RPP), PROTA, PROSEM, KKM yang disusun oleh guru melalui intuksi sekolah dan juga melalui koordinasi MGMP. Artinya guru sudah mendapatkan draf RPP dan tinggal guru menembangkan pembelajaran yang akan diajarkan di kelas nantinya. Hal ini dilakukan dari pengamatan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik SDN Kebaron yakni dengan tiga tahap

pembelajaran yakni tahap pembukaan yang mana bertujuan menyiapkan siswa baik dari segi fisik maupun psikis siswa. Tahap ini yakni penyampaian materi pembelajaran dengan teknik ceramah dengan memberikan peserta didik untuk berkelompok, mengamati dan menarik kesimpulan. Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan scientific menggunakan strategi Cooperative Learning dan teknik Example. Example.

3. Evaluasi pembelajaran tematik di SDN Kebaron terbagi menjadi dua penilaian yakni penilaian sumatif dan penilaian formatif. Evaluasi formatif ialah penilaian yang diambil dari penugasan sesudah berakhirnya pembelajaran ketuntasan dalam satu tema atau dalam satu pembelajaran harian. pengukuran tersebut diambil dari penilaian tes dan nontes atau pada saat tanya jawab. Penilaian sumatif ialah penilaian pada saat akhir semester yakni hal nya UTS dan UAS yakni dengan mengukur ranah afektif dan psikomotor dilaksanakan melalui tes dan non tes pula. Serta diambil dari lembar observasi tentang sikap dan ketrampilan siswa pada saat pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas .2003 *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.*
- Ahmad Sugandi & Hariyanto.2004. *Teori pembelajaran,* Semarang. UPT MKK UNNES
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan*

- Pendekatan Sistem.* Penelitian Bisnis. Bandung: Jakarta:PbT Bumi Aksara. Alfabeta.
- Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. 2005. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004.* Malang:Bayumedia Publishing.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: Rhineka Cipta. Usman. User. 2008. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad. Dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran.* Semarang: IKIP PRESS
- Sugiyono. 2008. *Metode*
- Padmanigraha, A.S. 2010. *Common Sense Outlook on Local Wisdom and Identity: A Contemporary Javanese Natives Experience.* Paper Presented in International Conference on Local Wisdom for Character Building, Yogyakarta.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif.* Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.

